

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi dan wawancara yang diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a). desain pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin b). Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin c). penerapan perilaku disiplin pada peserta didik.

A. Desain Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Perilaku Disiplin

Untuk keperluan pelaksanaan proses pembelajaran guru perlu menyusun desain pembelajaran, karena desain pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam perangkat pembelajaran. Menurut teori diungkapkan bahwa dalam komponen desain pembelajaran tematik meliputi hal-hal sebagai berikut:¹

- 1) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan kelas, semester, waktu, atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan)
- 2) Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai

¹ Muslih mansur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.171

- 3) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai KD dan Indikator
- 4) Strategi pembelajaran (kegiatan secara konkrit yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai KD dan Indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti, penutup)
- 5) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian KD, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai
- 6) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrument yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian)

Teori lain juga berpendapat sama bahwa ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam mendesain pembelajaran tematik adalah:²

- 1) Kompetensi yang dirumuskan harus jelas, semakin konkrit kompetensi semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa
- 3) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan
- 4) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya
- 5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program disekolah atau madrasah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan diluar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain

Selanjutnya, Menurut teori ini diungkapkan bahwa ada empat asumsi dalam mengembangkan desain pembelajaran, yaitu:³

- 1) Persiapan mengajar (perencanaan pembelajaran) perlu dikembangkan dengan baik dengan menggunakan pendekatan sistem, karena memiliki sejumlah komponen yang masing-masing digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi siswa

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.218

³ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.117

- 2) Perencanaan pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang siswa. Maksudnya, perencanaan pembelajaran harus dikembangkan secara ilmiah berdasarkan pengetahuan tentang siswa, yaitu teori-teori belajar dan pembelajaran yang telah diuji coba dan diteliti oleh para ahli ilmu pendidikan
- 3) Perencanaan pendidikan harus dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan membentuk kompetensi dirinya. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk memberikan kemudahan belajar kepada para siswa, antara lain informasi harus disiapkan dengan baik diberikan contoh dan ilustrasi yang dekat dengan kehidupan siswa (kontekstual dan bermakna), memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, menggunakan sarana dan alat dukung yang bervariasi, serta memilih dan menggunakan metode yang bervariasi
- 4) Perencanaan pembelajaran seharusnya tidak dibuat asal-asalan, apalagi hanya memenuhi syarat administrasi, maksudnya program satuan harus disusun sesuai dengan prosedur ilmiah.

Lembaga sekolah MIN 4 Tulungagung ini mendesain pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tersebut sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran yang dikembangkan menyeluruh dan jelas, sebab semakin konkrit kompetisinya semakin semakin mudah diamati dan semakin tepat dalam memilih setiap bentuk kegiatan. Kemudian dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran tidak muluk-muluk dalam artian sederhana dan fleksibel sesuai dengan keadaan, sehingga dalam hal metode dan strategi penyampaian yang kadang tidak sesuai dengan perencanaan.⁴ Semua itu disesuaikan dengan kondisi peserta didik pada waktu itu. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran cenderung selalu dilakukan dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa kompetensi yang dirumuskan harus jelas, semakin konkrit kompetensinya semakin mudah

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.219

diamati dan semakin tepat dalam memilih setiap bentuk kegiatan. Kemudian dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran tidak muluk-muluk dalam artian sederhana dan fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu.

Menurut Mulyasa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain pembelajaran tematik adalah: 1) kompetensi yang dirumuskan harus jelas, 2) rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, 3) kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar, 4) rencana pelaksanaan pembelajaran harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya, 5) harus ada koordinasi antar komponen disekolah.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa desain pembelajaran tematik komprehensif dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik di MIN 4 Tulungagung, dimulai dari membuat perangkat pembelajaran serta menyiapkan strategi dan media untuk digunakan. Hal-hal yang harus dilakukan untuk membuat RPP tematik adalah guru memetakan dahulu KD dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya kedalam indikator, kemudian menyusun silabus menyusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Selanjutnya desain pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin siswa ada beberapa langkah yang dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran yakni; guru memetakan dulu kompetensi dasar (KD) dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya kedalam indikator, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.⁶ Selain perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru yakni, media yang akan

⁵ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.220

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat...*, hlm.221

digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri siswa.⁷

Fenomena tersebut, sesuai dengan pendapat Trianto tentang desain pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak usia SD/MI, pada dasarnya sama seperti pelaksanaan pembelajaran umumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak usia SD/MI, perlu dilakukan beberapa hal meliputi: 1) pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, 2) menetapkan jaringan tema, 3) penyusunan silabus.⁸

Dalam pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator ada satu prosedur pemetaan tema yang dilakukan madrasah tersebut, dalam prosedur pemetaan tema dilakukan untuk memperoleh gebrakan secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Selanjutnya dalam menetapkan jaringan tema menggunakan beberapa tahapan yang dilalui diantaranya menentukan dulu tema mengkombinasikan materi-materi yang sesuai dengan tema kemudian memadukan materi-materi tersebut. karena jaringan tema dianggap baik ketika memenuhi beberapa kriteria yaitu simple, sinkron, logis, mudah dipahami, dan terpadu. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di madrasah ini sebagai sesuatu yang relatif baru harus didukung oleh kemampuan dan kesiapan guru yang optimal dan berbagai alat dan media yang memadai. Selai itu menuntut

⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm.230

⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan kelas awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 324

kreatifitas dan inovasi guru maka pada madrasahA ini selalu mengirimkan gurunya untuk mengikuti pelatihan mulai tingkat kecamatan sampai tingkat provinsi, juga melakukan study banding ke sekolah yang sebelumnya sudah lebih dulu menerapkan pembelajaran tematik sejak lama, diharapkan mampu menambah wawasan dan kemampuan sehingga dapat membawa perubahan yang lebih baik dari sebelumnya terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran beserta dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan dengan menggunakan sistem, karena memiliki sejumlah komponen yang masing-masing digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi siswa.⁹ Pada lokasi penelitian ini di MIN 4 Tulungagung dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran sehingga membentuk kompetensi siswa. Selanjutnya perencanaan pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan siswa, artinya perencanaan pembelajaran harus dikembangkan secara ilmiah berdasarkan pengetahuan tentang siswa, yaitu teori-teori yang telah diuji coba dan diteliti oleh para ahli ilmu pendidikan.¹⁰ madrasah ini juga melakukan berbagai pelatihan tentang kurikulum 2013, juga melakukan study banding ke sekolah yang sudah lama menerapkan pembelajaran tematik sehingga banyak teori yang telah diuji coba oleh sekolah tersebut dan sharing dengan MIN 4 Tulungagung sehingga dapat menjadi acuan dalam memilih teori pendidikan yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

⁹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.117

¹⁰ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar...*, hlm.118

Kemudian perencanaan pendidikan harus dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan membentuk kompetensi dirinya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memberikan kemudahan belajar pada siswa antara lain, informasi harus disiapkan dengan baik, diberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, kemudian memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sarana dan alat pendukung yang bervariasi, serta menggunakan metode yang bervariasi.¹¹ Di madrasah ini juga menggunakan sarana yang dekat dengan siswa, guru sering menggunakan sarana yang ada di dekat siswa. Selanjutnya metode yang digunakan juga bervariasi, misalnya sistem kelompok, diskusi, dan tebak-tebakan, juga tidak melulu melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Terkadang di halaman sekolah, di lapangan olahraga, juga di tempat terbuka seperti di kelas alam sehingga bisa meminimalisir kejenuhan pada siswa.¹² Di madrasah ini juga ada kelas alam yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat pembelajaran berbasis alam yang sekarang ini masih dalam tahap proses pengerjaan.

Selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran seharusnya tidak dibuat asal-asalan, apalagi hanya memenuhi syarat administrasi, artinya program satuan harus disusun sesuai dengan prosedur ilmiah.¹³ Memang di madrasah ini belum disusun sesuai prosedur ilmiah secara sempurna, karena memang pembelajaran tematik ini masih tergolong pembelajaran yang baru diterapkan pada semua kelas sehingga masih banyak pembenahan yang sebenarnya

¹¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar...*, hlm.117

¹² *Ibid.*, hlm.118

¹³ *Ibid.*, hlm.117

tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran secara sempurna.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamid Darmadi ada empat asumsi dalam mengembangkan rencana atau desain pembelajaran, yakni: “Persiapan mengajar dikembangkan dengan menggunakan sistem, perencanaan pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang siswa, perencanaan pendidikan harus dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan membentuk kompetensi dirinya, serta perencanaan pendidikan tidak dibuat asal-asalan”.¹⁴ Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan dengan menggunakan sistem, karena memiliki sejumlah komponen yang masing-masing digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk komponen siswa.

Menurut teori ini diungkapkan bahwa dalam menyusun desain pembelajaran diperlukan langkah-langkah yang strategis agar dapat mencapai sasaran, diantaranya: dalam merencanakan pembelajaran tematik di SD/MI terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan, yaitu menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, menetapkan kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran, menetapkan tema, menetapkan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, menyusun silabus pembelajaran tematik, dan menyusun satuan pembelajaran (RPP) tematik.¹⁵

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran tematik yang diterapkan di MIN 4 Tulungagung dimulai dari penetapan mata

¹⁴ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm.117

¹⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm.230-231

pelajaran yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran serta dengan hasil belajar dan indikator penyampaian. Selanjutnya menetapkan tema yang dapat digunakan untuk memadukan kompetensi dasar antar mata pelajaran, sehingga dapat memulai menyusun silabus dan satuan pembelajaran tematik serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu desain pembelajaran tematik ini dapat disebut dengan desain pembelajaran tematik yang komprehensif.

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Perilaku Disiplin

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap. Sebelum memulai pembelajaran pasti ada yang namanya perencanaan. Dalam sebuah teori mengatakan bahwa: “perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”¹⁶

Selanjutnya, menurut teori mengatakan bahwa pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Dengan kata lain proses belajar mengajar peserta didik dijadikan

¹⁶ Hamzah, B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.2-3

sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.¹⁷

Menurut teori pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dengan menggunakan pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, ketrampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran atau dalam satu mata pelajaran.¹⁸

Pembelajaran dengan menggunakan tema atau bisa disebut dengan pembelajaran tematik, di MIN 4 Tulungagung proses pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik integratif, keterpaduan pada pembelajaran ini dari aspek proses waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Diterapkannya pembelajaran tematik membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan.

Menurut teori diungkapkan bahwa ada sejumlah syarat yang harus diperhatikan untuk mencapai efektifitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik guru disarankan memperhatikan lima hal:¹⁹

- 1) Mengembangkan rencana pembelajaran yang telah disusun, kemudian memperhatikan kejadian-kejadian spontan yang

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.215

¹⁸ Kemendikbud, *Hands Out Bahan Pelatihan: Materi Umum dan Materi Pokok Sekolah Dasar*, (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), hlm.133

¹⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.375

- ditujukan oleh siswa terhadap konsep yang dipelajari, terutama yang dekat dengan tema pembelajaran
- 2) Melakukan penilaian tentang pemahaman dan minat siswa terhadap tema, baik melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, maupun contoh hasil karya
 - 3) Membantu siswa dalam merefleksikan pemahamannya terhadap isi dan proses pembelajaran, misalnya dengan menugaskan siswa membuat gambar peta, lukisan atau karya lain yang telah dipelajari
 - 4) Melakukan percakapan dengan siswa mengenai apa yang ingin mereka ketahui, guru dapat memberikan penugasan yang diarahkan untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa
 - 5) Melakukan komunikasi timbal balik dengan orang tua atau keluarga siswa. Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung

Teori lain mengungkapkan bahwa dalam proses pengalaman belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam disekitarnya. Dalam proses pembelajaran tematik tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).²⁰

Temuan yang ada di lapangan terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin siswa adalah sebagai berikut: guru lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek daripada materi. Selain itu ketrampilan-ketrampilan untuk lebih menggali kreativitas siswa. Dalam proses pembelajaran tematik, madrasah menggunakan berbagai metode mulai dari curah pendapat, role playing, diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dalam curah pendapat diharapkan siswa mampu dengan berani untuk mengungkapkan pendapatnya serta mampu mempertanggungjawabkan pendapatnya. Role playing, diharapkan siswa mampu membangun solidaritas

²⁰ SB Mamat, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm.14

dan tertib dalam menaati peraturan yang telah disepakati bersama. Diskusi kelompok, diharapkan siswa mampu berlaku jujur dan disiplin terkait menghargai pendapat teman lainnya.

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman peserta didik yang memiliki jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuan. mengintegrasikan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya antara satu pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, serta memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dalam arti bahwa pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan peserta didik.²¹

Dengan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.²²

Dalam menumbuhkan perilaku disiplin siswa tentu dilakukan berbagai macam upaya, untuk itu madrasah melakukan berbagai macam pembiasaan – pembiasaan pada siswa. Diharapkan dengan adanya pelatihan pembiasaan tersebut mampu menumbuhkan perilaku disiplin sehingga dapat tertanam kuat pada diri siswa untuk disiplin. Selain itu guru juga mengembangkan nilai-nilai kepridadian pada siswa antara lain, kesadaran belajar sepanjang

²¹ Kadir dan Asrofah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.6

²² Kadir dan Asrofah, *Pembelajaran Tematik...*, hlm.7

hayat, mencintai al-qur'an dan berpegang teguh pada-Nya, ketaqwaan, kejujuran, toleransi dan kerjasama, serta kesatuan dan kepedulian lingkungan. Nilai-nilai tersebut di kembangkan melalui pengintegrasian langsung kedalam seluruh kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan, hingga bentuk fisik ruang kelas dengan tatanan bangku yang membentuk U, V, bentuk setengah lingkaran, atau disusun kelompok-kelompok kecil. Perubahan ini membuat anak didik tidak merasa bosan di kelas. Guru mengupayakan agar setiap anak didik mampu menjalin relasi dan komunikasi dengan semua temannya tanpa membedakan apalagi membentuk kelompok sendiri. Meskipun tidak mudah, cara ini cukup efektif untuk menumbuhkan ketulusan anak didik dalam menerima temannya serda dalam hal kedisiplinan siswa.

Kejadian diatas sesuai dengan teori dari Adi Prastowo terkait evektifitas pembelajaran tematik guru disarankan memperhatikan lima hal: 1) mengembangkan rencana pembelajran yang telah disusun, 2) melakukan penilaian tentang pemahaman dan minat siswa terhadap tema, baik melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, maupun hasil karya, 3) membantu siswa merefleksikan pemahaman terhadap isi dan proses pembelajran, 4) melakukan percakapan dengan siswa mengenai apa yang ingin mereka ketahui, 5) malakukan komunikasi timbal balik dengan orang tua atau keluarga siswa.²³

Dalam hal komunikasi dengan orang tua siswa ataupun keluarga siswa, dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sekarang ini para guru kelas memiliki grup dengan orang tua wali yang itu bertujuan untuk memberikan

²³ Andi Prastowo, *pengembangan Bahan...*, hlm.378

informasi dan komunikasi terkait apa saja yang dilakukan anak selama dalam pengawasan guru disekolah. Selain itu juga mempererat silaturahmi dengan melakukan *home visit* kerumah orang tua/wali atau keluarga siswa dan menambah kedekatan emosional antara pihak lembaga dengan orang tua/wali siswa.

Selanjutnya dalam menumbuhkan perilaku disiplin siswa juga harus dibarengi dengan keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah, staff atau semua warga sekolah. Tidak hanya dititik beratkan pada siswa tapi juga pada seluruh warga sekolah, sebab guru sebagai model bagi anak didiknya. Anak cenderung untuk mengikuti, apa yang mereka lihat maka mereka melakukan.

Mengacu pada temuan penelitian diatas bahwa peneliti menyimpulkan tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik dilaksanakan secara integratif.

C. Penerapan Perilaku Disiplin pada Peserta Didik

Dalam sebuah teori mengatakna bahwa perilaku itu tanggapan seseorang terhadap lingkungannya. Disiplin berarti perasan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁴ Dalam hal ini bahwa yang diaksudkan dengan perilaku disiplin adalah perasaan taat, patuh, serta peka terhadap perilaku yang dilakukan, tanpa adanya dorongan dari orang lain tapi sudah berangkat dari diri sendiri.

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk melakukan tugas kewajiban serta

²⁴ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.p: Difa Publiser, t.t), hlm.645

perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.²⁵

Menurut teori bahwa ada beberapa istilah yang berkaitan dengan disiplin diantaranya yaitu: *Duty* (Tugas), *Laws* (hukum atau undang-undang), *Contracts and Promises* (kontrak dan janji), *Job Descriptions* (pembagian kerja), *relationship obligations* (kewajiban dan hubungan), *Religious Convictions* (ketetapan agama), *Diligence* (tekun/rajin), *Reaching Goals* (tujuan yang ingin dicapai), *Prudent* (bijaksana), *Rational* (masuk akal), *Time Management* (menegemen waktu), *Teamwork* (tim kerja), *self Motivated* (Motivasi diri).²⁶

Penerapan perilaku disiplin yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan cara pembiasaan-pembiasaan, baik pembiasaan religius maupun non religius, baik pembiasaan secara langsung maupun tidak langsung, serta pengkondisian fisik lingkungan madrasah.

Menurut salah satu teori mengungkap bahwa ketetapan agama (*religious convictions*) merupakan bentuk nilai-nilai yang diatur oleh agama yang biasanya dianggap ajaran dari tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya akan berhadapan dengan aturan agamanya tersebut.²⁷ di MIN 4 Tulungagung melakukan pembiasaan religius seperti halnya pembiasaan pelafalan asmaul husna, sholat duha dan dhuhur berjamaah, pelatihan yasin dan tahlil, pembiasaan untuk bersedekah (infaq), dll. Begitu juga dengan pembiasaan non religius seperti, pelafalan pancasila, menyanyikan lagu indonesia raya,

²⁵ Edy Purwanto, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.26

²⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter kOntruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Pendidikan Progesif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang tua*, (Jakarta: Yogyakarta, 2011), hlm.215

²⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter...*, hlm.215

upacara bendera rutin hari senin dan upacara peringatan hari tertentu (saat PHBN), Pembiasaan istimewa pada hari jumat seperti, jumat bersih, jumat sehat, jumat beramal, jumat aksi dll. Selain dari pembiasaan tersebut tentu didukung dengan lingkungan sekolah yang begitu banyak di tempeli poster-poster untuk berbuat disiplin tidak melanggar tata tertib sekolah.

Menurut teori mengungkapkan bahwa ada beberapa indikator dalam menumbuhkan perilaku disiplin salah satunya melaksanakan peraturan sekolah dengan baik serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.²⁸ Di MIN 4 Tulungagung ini, dalam usaha menumbuhkan perilaku disiplin siswa tentu harus dibarengi dengan keteladanan semua komponen warga sekolah yang bersama-sama mematuhi peraturan yang ada termasuk melakukan pembiasaan setiap hari. Seperti setiap hari siswa datang sebelum pukul 06.30 wib tepatnya 15 menit sebelum bel berbunyi. Saat siswa tiba di sekolah langsung disambut oleh bapak/ibu guru didepan gerbang untuk besalaman dengan mencium tangan bapak/ibu guru, disamping itu ada juga siswa khusus yg berada dijalan untuk mengatur lantasi didepan sekolah, siswa khusus ini tergabung dalam tim PKS yang ada di MIN 4 Tulungagung. Setelah itu tepat pukul 06.30 wib bel berbunyi dan para siswa beserta bapak/ibu guru melakukan pembiasaan di dalam sekolah dengan melafalkan asmaul husna 2X, pelafalan pancasila, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian baru disambung dengan sholat dhuha berjamaah dan yang lainnya masuk kelas untuk melafalkan doa dan tadarus al-qur'an di dalam kelas dipantau

²⁸ Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendis dan Menengah, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm.24

dengan guru kelas masing-masing. Tepat pukul 07.00 wib pembelajaran dimulai, baik pembelajaran dalam kelas maupun pembelajaran al-qur'an.

Sesuai dengan fenomena tersebut diungkapkan dalam sebuah teori bahwa dalam disiplin perlu adanya *Time Management* (menegemen waktu) artinya orang yang memiliki disiplin pada diri adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan.²⁹

Selanjutnya, di MIN 4 Tulungagung terdapat satu hari khusus sebagai hari istimewa, hari dimana siswa terus diberikan pembiasaan dalam menemukan pengalaman. Seperti pembiasaan hari-hari lainnya ditambah dengan adanya pembiasaan yasin dan tahlil, setelah itu disambung dengan senam sehat di halaman sekolah, pembelajaran untuk infaq, disambung dengan kegiatan jumat bersih dan jumat aksi. Dalam jumat aksi ini para siswa diberikan pelatihan dan pengajaran tentang ekstrakurikuler yang ada seperti, pidato 3 bahasa, hadroh, catur, olahraga, puisi, dll. Diharapkan dengan adanya itu semua siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dan tindak kedisiplinan siswa lebih baik lagi.

Dalam sebuah teori mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan pembelajaran yang telah disusun perlu memperhatikan kajadian-kejadian spontan yang dilakukan oleh siswa.³⁰ Kemudian ada salah satu kegiatan spontan yang dilihat oleh peneliti yaitu kegiatan ini dilakukan pada saat guru mengetahui sikap dan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Kegiatan spontan ini dilakukan tidak hanya guru kelas, guru pendidikan agama, namun

²⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, (Jakarta: Yogyakarta, 2011), hlm. 215

³⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.375

dilakukan oleh seluruh guru dan staff madrasah tanpa terkecuali. Dimanapun tempatnya ketika peserta didik melakukan sesuatu yang tidak baik otomatis akan mendapat teguran. Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat mengubah tingkahlakunya menjadi lebih baik.

Fenomena tersebut diungkapkan dalam sebuah teori bahwa ada beberapa cara untuk menjadikan anak berperilaku disiplin salah satunya dengan membiarkan konsekuensi alamiah menyelesaikan kesalahan anak dengan artian bahwa menyelesaikan masalah yang dibuat anak, dengan cara tidak melulu melindungi anak dari konsekuensi yang harus mereka terima. Secara tidak langsung itu berarti menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar. Ketika anak melakukan kesalahan biarkan anak belajar untuk menyelesaikan masalah yang dilakukannya.³¹

Selanjutnya, selain pembiasaan tersebut juga dilakukan pengkondisian lingkungan. Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Untuk melatih peserta didik disiplin dengan cara menempatkan jam dinding disetiap kelas, selain itu juga ada poster tentang ajakan/sindiran agar berperilaku disiplin. Dimadrasah ini juga ada kelas alam yang saat ini masih dalam proses pengerjaan. Agar siswa berperilaku disiplin terhadap lingkungan disediakan tempat sampah baik diluar kelas maupun di dalam kelas masing-masing. Kegiatan ini rutin dilakukan siswa yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap hari seperti, sebelum masuk kelas berbaris dan mencium tangan bapak/ibu guru (wali kelas),

³¹ Manur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.180

berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, tadarus al-qur'an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, dan lain sebagainya. Di madrasah ini melakukan kegiatan tersebut dengan konsisten dan terus menerus guna untuk menciptakan kedisiplinan dan kegiatan tersebut disebut sebagai pembiasaan , karena pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk suatu perilaku yang tertanam kuat pada diri anak.

Kegiatan tersebut diungkapkan dalam sebuah teori bahwasannya dalam perilaku disiplin itu terdapat tiga macam, diantaranya: perilaku disiplin dalam kelas, perilaku disiplin diluar kelas, dan disiplin di rumah.³²

Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Muslih tentang penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian strategi yang dapat digunakan adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan strategi ini dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin atau pembiasaan.³³

Dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak terutama dalam berperilaku disiplin perlu diberikan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Memulai pada saat anak masih kecil
- 2) Jangan menolong dengan hadiah
- 3) Biarkan konsekuensi alamiah menyelesaikan kesalahan anak
- 4) Ketahui ketika anak berperilaku disiplin
- 5) Jadikan disiplin sebagai sebuah nilai dalam keluarga

³² Sugeng Haryano, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*, (November, 2016), hlm.262

³³ Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hlm.175

- 6) Berikan anak izin sehingga anak dapat mengambil keputusan
- 7) Berikan kepercayaan pada anak³⁴

Melalui beberapa cara yang telah disampaikan diatas, diharapkan penanaman nilai-nilai disiplin pada peserta didik dapat dilakukan secara maksimal. Tidak hanya di lingkungan sekolah tapi juga dalam kehidupan sehari-hari dimanapun tempatnya berada. Sehingga para peserta didik mampu menjadi pribadi yang berperilaku disiplin.

Jadi, mengacu pada temuan penelitian diatas bahwa peneliti menyimpulkan bahwa dalam menumbuhkan atau membentuk karakter peserta didik khususnya perilaku disiplin, perlu dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang konsisten dan terus menerus. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik dari diri masing-masing maupun dari bentuk fisik lingkungan. Baik dari pihak lembaga maupun dari keluarga.

³⁴ Manur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm.180-182